



# Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital

Rahmawati<sup>#1</sup>, Efri Gresinta<sup>#2</sup>, Suhendra<sup>\*3</sup>, Aan Risdiana<sup>#4</sup>

<sup>#</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

<sup>\*</sup>Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan Bogor Indonesia

<sup>1</sup>rhmarisma10@gmail.com

<sup>2</sup>gresintaefri@gmail.com

<sup>3</sup>suhendra@unpak.ac.id

<sup>4</sup>risdi\_ann@live.com

**Abstract** – The quality of education is an orientation in the implementation of education by all education stakeholders. The education quality assurance system is an important issue that is currently being discussed, it has even become the main agenda in the world of education, so it needs to be managed professionally. This research aims to find and describe the implementation of a quality management system as an education strategy in the digital era. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research results concluded that the implementation of a quality management system as an educational strategy in the digital era related to determining, implementing, evaluating, controlling and improving (PEPP) has resulted in continuous improvements. This is found in the annual self-evaluation report which is used as the basis for developing strategic plans, operational plans, master development plans, budget plans and annual work plans; but not yet a complete unity. Therefore, it is recommended for the world of education to use a systems approach as a basis for thinking, how to manage, and how to analyze institutional life as a whole.

**Keywords** - Digital era, Quality Management System, Education Strategy

**Abstrak** - Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Sistem Penjaminan mutu pendidikan merupakan masalah penting yang sedang hangat dibicarakan, bahkan menjadi agenda utama dalam dunia pendidikan sehingga perlu dikelola secara profesional, Penelitian ini bertujuan menemukan dan mendeskripsikan implementasi sistem manajemen mutu sebagai strategi pendidikan di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu sebagai strategi pendidikan di era digital berkaitan dengan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PEPP) telah menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan. Hal tersebut ditemukan dalam laporan tahunan tentang evaluasi diri yang dijadikan dasar dalam pengembangan rencana strategis, rencana operasional, rencana induk pengembangan, rencana anggaran dan rencana kerja tahunan; namun belum merupakan kesatuan yang utuh. Oleh karena itu direkomendasikan kepada dunia pendidikan, agar menggunakan pendekatan sistem sebagai landasan berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan lembaga secara utuh.

**Keywords** — Era digital, Sistem Manajemen Mutu, Strategi Pendidikan

## I. INTRODUCTION

Mutu adalah suatu strategi dasar bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen baik secara internal dan eksternal, strategi ini menggunakan seluruh kemampuan sumber daya manajemen, pengetahuan, kompetensi inti, modal, teknologi, peralatan, material, sistem dan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat serta memberikan keuntungan kepada para pemegang saham (Ristianah, 2022).

Mutu pendidikan adalah faktor kunci untuk meningkatkan Mutu bisnis, dan karena itu memperkuat keunggulan kompetitif (Fuadi, 2021). Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek



aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal.

Mutu dari pendidikan dapat diketahui dari pemenuhan delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Delapan standar pendidikan tersebut meliputi: a) standar isi (pelaksanaan dan pengembangan kurikulum), b) standar proses, c) standar penilaian, d) standar kompetensi lulusan, e) standar pendidik dan tenaga kependidikan, f) standar pengelolaan elemen di institusi pendidikan, g) standar pembiayaan pendidikan, h) standar sarana dan prasarana pendidikan (Ristianah, 2022). Oleh karena itu, sekolah akan tergolong baik dan bermutu jika telah memenuhi beberapa standar di atas.

Mutu pendidikan adalah suatu pelayanan tentang keunggulan hasil kerja ditinjau dari segi input, proses, output, dampak maupun manfaat yang dapat ditingkatkan melalui manajemen. Untuk itu dibutuhkan upaya untuk mencapai mutu pendidikan, seperti: 1) Merancang berbagai tujuan pengembangan siswa dan layanan pendidikan. 2) Mengedepankan kualitas sekolah 3) Guru yang berpengalaman dalam pembelajaran. 4) Menjalinkan kerja sama dengan pihak lain 5) Mengevaluasi dan mencari terobosan baru untuk meningkatkan mutu dan di era digital. Sistem tersebut meliputi sistem penjaminan mutu internal, yaitu kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan oleh pihak internal yang ditunjuk untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagaimana diatur pasal 50 ayat (6) Undang-undang Sisdiknas Juncto pasal 91 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara umum dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah perencanaan, penerapan, pengendalian dan pengembangan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan (*continuous improvement*) sehingga stakeholders, baik internal maupun eksternal memperoleh kepuasan (Enes, 2024).

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan teknologi, terutama dengan munculnya era digital, telah membawa perubahan besar dalam cara orang belajar dan mengakses informasi. Teknologi digital memungkinkan kita untuk menggunakan berbagai alat dan platform pembelajaran, seperti pembelajaran daring, *e-learning*, *mobile learning*, dan aplikasi pendidikan, yang menawarkan peluang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi di dalam lingkungan pendidikan. Meskipun teknologi ini menawarkan potensi besar dalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam proses implementasinya memiliki sejumlah tantangan.

Dalam konteks pendidikan, strategi berkaitan dengan teknik melakukan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan belajar. Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang bersifat umum serta beberapa rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Inom, 2023). Menurut strategi pendidikan merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik guna mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar mereka dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Khairany (2023), bahwa strategi pendidikan merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

Lembaga satuan pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) memiliki delapan standar, yang masing-masing standar tersebut membentuk serangkaian input, proses (isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian) dan output (standar kompetensi lulusan). Kualitas sumber daya manusia yang baik selanjutnya juga akan mempengaruhi mutu pendidikan. Karena itu, pembentukan lembaga pendidikan yang bermutu bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi tanggungjawab semua civitas akademika yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan.

## II METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka atau literature review. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur atau sumber yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Literatur yang dikumpulkan dapat berupa jurnal, buku, artikel, maupun dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Dalam melakukan studi pustaka, penulis mencari dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan analisis terhadap literatur tersebut. Analisis yang dilakukan meliputi pemilihan dan pengumpulan data, pembacaan dan



pemahaman terhadap literatur, pengorganisasian data, serta pembuatan sintesis dan kesimpulan (Inom, 2023). Dalam artikel ini, penulis melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan mengimplementasikan strategi pendidikan di era digital. Literatur yang dikumpulkan meliputi jurnal, buku, artikel, serta dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, penulis melakukan analisis terhadap literatur tersebut, kemudian membuat sintesis dan kesimpulan mengenai implementasi strategi pendidikan di era digital.

## II. RESULT AND DISCUSSION

Peran pendidikan pada era digital menjadi semakin penting. Pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis. Hal ini menjadi kunci utama dalam menghadapi persaingan global di era digital yang semakin ketat. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di era digital, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti pemerintah, dunia pendidikan dan masyarakat (Sukron, 2018).

Menurut Yanto, (2019) mutu adalah upaya pemenuhan berdasarkan kebutuhan masyarakat *stakeholders* yang bersistem standar tanpa memiliki suatu kecacatan dan unsur ketidakpuasan dari suatu subjek. Mutu di bidang Pendidikan Indonesia terdiri dari input, output dan outcomes. Input dari Pendidikan selalu bermutu apabila siap berproses dalam pembelajaran dan bisa mencetuskan kondisi yang inovatif, kreatif, dan efektif. Output dari Pendidikan tentunya dikatakan berhasil jika hasil terhadap pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik memiliki indeks prestasi yang tinggi. Sedangkan outcomes dikatakan bermutu jika lulusan dapat mendominasi di dunia kerja dengan gaji yang mencukupi dan mampu bersaing di pasar.

ISO (International Organization for Standardization) 21001:2018 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu (QMS) dalam bidang pendidikan. Standar ini dirancang untuk membantu organisasi pendidikan memperbaiki proses manajemen dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan mereka, baik itu siswa, orang tua, atau organisasi mitra (Astuti, 2019). ISO 21001:2018 adalah standar Internasional yang mengatur tentang manajemen sistem pendidikan. Standar ini mengatur tentang bagaimana sebuah organisasi atau institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pelanggan (Prihatmadji, 2022) ISO 21001:2018 memfokuskan pada aspek manajemen layanan pendidikan seperti perencanaan, implementasi, evaluasi dan peningkatan layanan pendidikan yang diberikan. Standar ini memastikan bahwa organisasi pendidikan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan, seperti siswa, guru/dosen dan masyarakat untuk memastikan bahwa mereka memberikan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

Salah satu aspek kunci dari penerapan ISO 21001:2018 adalah komitmen dari kepemimpinan lembaga pendidikan. Tantangannya adalah memastikan bahwa pimpinan lembaga benar-benar mendukung dan terlibat dalam penerapan standar ini. Penerimaan dan adaptasi oleh staf, guru dan administrator dapat menjadi tantangan yang sangat signifikan terutama jika mereka telah terbiasa dengan metode lama. Penerapan ISO 21001:2018 tidak hanya tentang memulai proses, tetapi juga tentang mempertahankan dan terus meningkatkannya. Penerapan ISO 2001 berarti lembaga pendidikan telah menerapkan proses yang efektif dan berupaya meningkatkan kualitas pengajaran. ISO 21001 memuat 10 klausul, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Lingkup 2). Referensi standar 3). Istilah dan definisi 4). Konteks organisasi: berkaitan dengan identifikasi hubungan antara proses internal dan eksternal serta hubungan dengan pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi operasional pendidikan 5). Manajemen: Membahas tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh top manajemen untuk mencapai tujuan pelatihan berkualitas tinggi. 6) Perencanaan: Membahas langkah-langkah yang harus diambil dalam merancang sistem manajemen pendidikan, termasuk menetapkan tujuan pendidikan, mengidentifikasi risiko dan peluang. 7). Dukungan: Membahas semua sumber daya, keahlian dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung sistem manajemen pendidikan. 8). Operasional: Membahas seluruh permasalahan operasional mulai dari proses belajar mengajar hingga memastikan terpenuhinya kebutuhan siswa. 9). Evaluasi Kinerja: Membahas metode evaluasi dan pemantauan yang diperlukan untuk mengukur dan terus meningkatkan kinerja pendidikan. 10). Perbaikan: Membahas pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan yang harus dilakukan. Dengan demikian, ISO 21001 juga mendorong inovasi dalam pendekatan pendidikan, meningkatkan kepuasan siswa dan menciptakan reputasi yang kuat dalam manajemen pendidikan yang lebih baik dan berkesinambungan (Hidayati, 2020).

Organisasi pendidikan manakah yang diperuntukkan bagi ISO 21001? Semua penyedia layanan sama-sama mendapatkan manfaat dari manajemen mutu khusus di sektor pendidikan. Dengan terwujudnya persyaratan standar, mutu layanan pendidikan ditingkatkan secara sistematis, daya saing terus ditingkatkan, dan



peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang transparan. Di Indonesia, terdapat penyedia layanan pendidikan swasta di semua sektor pendidikan yang memperoleh manfaat dari standar pendidikan baru ini. Hal ini pada dasarnya berlaku untuk semua sektor yaitu: 1) Lembaga pendidikan non-pemerintah yang kompetitif 2) Lembaga pendidikan lanjutan 3) Departemen pendidikan lanjutan internal 4) Perguruan Tinggi 5) Sekolah tinggi kejuruan akademi pendidikan dari asosiasi dan institusi 6) Sekolah, khususnya sekolah independen 7) Taman Kanak-kanak. Sertifikat mutu adalah masa depan dan akan menjadi sangat penting dalam bidang pendidikan, misalnya dalam pemberian subsidi negara atau sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia dalam harmonisasi sistem pendidikan (Admin, 2022)

Manajemen mutu ISO 21001: 2018 membantu organisasi pendidikan dan pelatihan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah memenuhi standar kualitas tertentu dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Standar ini juga membantu organisasi untuk memperbaiki sistem manajemen pendidikan, mengukur kinerja dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, manajemen mutu ISO 21001: 2018 juga membantu organisasi pendidikan dan pelatihan untuk mengadopsi teknologi dan inovasi baru dengan cara yang terstruktur dan terukur (Angga, 2022). Tujuan dari ISO 21001:2018 adalah untuk memberikan panduan bagi organisasi di sektor pendidikan (baik formal maupun non-formal) dalam mengembangkan, mengimplementasikan dan mempertahankan sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggan dan stakeholder serta memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi lembaga pendidikan. Implementasi Standar Dikti membentuk sebuah siklus yang mencakup Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan (PPEPP) Standar Dikti sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangundangan. Di dalam Pasal 52 ayat (2) UU Dikti disebutkan bahwa penjaminan mutu dilakukan melalui 5 (lima) langkah utama yang disingkat PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (pelaksanaan), Pengendalian (pelaksanaan), dan Peningkatan Standar Dikti. Hal ini berarti bahwa kelima langkah utama tersebut harus ada dalam melaksanakan SPMI, bahkan merupakan hal terpenting dari SPMI di setiap jenjang pendidikan (Sanosra, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Apiyani, 2022 yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan terhadap sumber daya sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut. Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Konsep peningkatan mutu diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan, adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Standar isi, adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses, adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana, adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan, adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan pendidikan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan, adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik (Ristianah, 2022).

Manajemen mutu diterapkan di perguruan tinggi untuk menjamin kesesuaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi. Keserasian tersebut dicapai melalui tiga hal utama yang harus dipenuhi oleh organisasi pendidikan, yaitu materi (sumber daya fisik, sarana dan prasarana), energi (komitmen,



kompetensi, motivasi, pembelajaran, perbaikan berkelanjutan, struktur organisasi dan infrastruktur organisasi) serta informasi pengetahuan, visi dan misi, tujuan, sasaran, inovasi dan ilmu pengetahuan teknologi. Penerapan model manajemen mutu di institusi pendidikan tinggi menjamin peningkatan mutu yang berkelanjutan. Organisasi pendidikan mengembangkan sistem mutu dalam bentuk manual mutu yang disusun sebagai acuan bagi seluruh organisasi pendidikan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Kinerja sistem manajemen mutu harus dievaluasi secara berkala untuk mengumpulkan informasi sebagai bentuk evaluasi manajemen untuk meningkatkan sistem mutu pendidikan (Raya, 2022).

Dalam pengimplementasian manajemen mutu pendidikan, memerlukan strategi dasar. Strategi dasar diperlukan dalam proses implementasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan. Adapun strategi dasar implementasi mutu pendidikan menurut Tazkia, (2018) meliputi: a. Mengidentifikasi masalah yang ada di lembaga. b. Mengadopsi filosofi tentang mutu. c. Usaha perbaikan dilakukan secara terus-menerus. d. Melibatkan para pemangku kepentingan.

Implementasi manajemen mutu pendidikan yang baik dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut: a. Memiliki masukan siswa yang telah sesuai dengan potensi yang diharapkan kurikulum. b. Memiliki layanan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran bermutu. c. Memiliki fasilitas sekolah yang mendukung efektivitas dan efisiensi belajar mengajar. d. Mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, manajemen mutu adalah suatu cara dalam lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan dengan meningkatkan kinerja dan mutu kerja secara terus-menerus. Sedangkan yang dimaksud manajemen mutu internal adalah suatu sistem pengendalian dan penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah melalui evaluasi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendekatan belajar dan mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memegang peran kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Kualitas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjamin mutu *input*, *process*, *output*, dan *outcome* lembaga pendidikan, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Yamsayah, 2022).

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, diperlukan upaya yang berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan menurut Putri (2023) yaitu:

- a. Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, namun harus digunakan dengan bijak agar efektif. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau platform pembelajaran online untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan siswa.
- b. Perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi. Ketersediaan akses internet dan perangkat digital menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi untuk meningkatkan infrastruktur dan memperluas aksesibilitas teknologi di lingkungan sekolah.
- c. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Di era digital, guru dan siswa memiliki akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Karena itu, keahlian dan pemahaman guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- d. Pengembangan keterampilan digital bagi guru dan siswa. Keterampilan digital menjadi penting dalam era digital ini. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu dilatih untuk menguasai keterampilan ini agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.
- e. Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif. Era digital membuka peluang untuk menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti flipped classroom, blended learning, dan lainnya. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, pengalaman pembelajaran bagi siswa dapat tercipta secara lebih interaktif dan menarik.
- f. Monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur.

Di era digital, data dan informasi dapat dihasilkan dengan mudah. Oleh karena itu, penting untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dicapai, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Untuk menghadapi era digital, dibutuhkan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya. Kurikulum saat ini perlu mampu menyesuaikan dengan kemajuan digital. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan intelektual siswa, serta mengajarkan moral dan nilai-nilai yang baik kepada mereka (Sanam, 2022).

Selain upaya-upaya di atas, upaya yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan profesionalisme pendidik. Walaupun di era digital ini teknologi sudah maju kemudian pelajar pun dapat mengakses materi dari



berbagai sumber, tetapi peran guru masih sangat mempengaruhi kualitas pelajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan mutu pendidikan yang juga berkualitas. Untuk menghasilkan guru yang profesional dalam era digital, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menetapkan indikator baru yang kemudian diuraikan ke dalam serangkaian kegiatan. Indikator untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam hal profesionalisme guru di bidang digital melibatkan indikator-indikator seperti kepemimpinan, literasi digital, entrepreneurship, dan kecerdasan emosional. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas guru antara lain pelatihan, pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pelaksanaan supervisi (Mudaris, 2022). Dengan munculnya teknologi digital tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru bertambah (Rohmah, 2019). Kompetensi dipahami sebagai perpaduan dari penguasaan sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan menjadi suatu kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan tugas-tugas dan fungsinya. Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam tugas dan fungsinya sesuai dengan standar mutu kinerja (Nurhijrah, 2020).

Terkait dengan kompetensi profesional guru, salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk menggunakan TIK (teknologi Informasi dan Komunikasi). Literasi Digital Guru dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. Pentingnya literasi karena kemampuan literasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era digital untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi. Dengan terpenuhinya indikator tersebut, maka mutu pendidikan akan meningkat.

## VI. CONCLUSIONS

Penerapan manajemen mutu ISO 21001: 2018 di era digital memiliki beberapa implikasi yang perlu diperhatikan. ISO 21001: 2018 adalah standar internasional yang dirancang untuk membantu organisasi pendidikan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan efektif. Salah satu implikasi utama dari era digital adalah penggunaan teknologi digital yang semakin berkembang dalam bidang pendidikan. Hal ini memungkinkan organisasi pendidikan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk memperbaiki kualitas layanan mereka. Oleh karena itu, dalam menerapkan ISO 21001: 2018 di era digital organisasi pendidikan perlu memperhatikan kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menggunakan teknologi digital secara efektif.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital mencakup kebutuhan ilmu yang meningkat, kualitas pembelajaran siswa, menunjang program pemerintah merdeka belajar. Kemudian, manajemen berperan sebagai kemajuan mutu pendidikan mewakili unsur organisasi yang membutuhkan kekompakan dan komitmen. Menciptakan kultur organisasi modern pada suatu pendidikan perlu untuk diupayakan dengan menggunakan manajemen yang tepat. Terdapat beberapa tantangan dan hambatan implementasi manajemen pendidikan di era digitalisasi yaitu kesenjangan aksesibilitas infrastruktur, kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital, ancaman keamanan seperti peretasan data, pengelolaan data dan evaluasi kinerja. Oleh sebab itu, munculah upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital di antaranya optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan keterampilan digital, penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, dan monitoring hasil pembelajaran secara teratur.

## REFERENCES

- Admin. 2022. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset. <https://jdih.kemdikbud.go.id>.
- Angga, A., dan Muhtar, T. (2022). Relevansi Pedagogik Kritis dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *J. Basicedu*, 6(4). 5685–5691. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3112.
- Apiyani, A., Y., Supriani, S., Kuswandi., dan Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP - Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*. 5(2). 499–504. doi: 10.54371/jiip.v5i2.443.
- Astuti, S. B. Waluya, and Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana*. 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/327>
- Carlos, A.,H., dan Beber, D.,M. (2021). *Strategi Pembelajaran*.



- Enes, U., O., R. Kusen., K., dan Deri., W. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara J. Manaemen Pendidikan Islam*. 14(1), 1–14. doi: 10.30863/ajmpi.v14i1.4974.
- Fuadi, A. (2021). *Landasan pendidikan*. Tahta Media Group.
- Hidayati, N., Tegar, E., P., Wiranti, S., S. (2020). *Panduan Penerapan SNI ISO 21001:2018 Sistem Manajenen Organisasi Pendidikan*, 4 (1).
- Inom, N., et al., (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5.0. *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidikan dan Bahasa*. 2(2), 118–128.
- Khairany, I., Maghfirah, C, dan Muhammad A (2024). Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital. *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, 3(1). doi: 10.54259/diajar.v3i1.2108.
- Mudaris. (2022). Profesionalisme Guru Di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. 2. 712–731.
- Nurhijrah dan atsir, N. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Membuat Pola Digital dengan menggunakan CAD System. *J. Millenn. Community*. 2 (1). 38. doi: 10.24114/jmic.v2i1.18623.
- Prihatmadji, W., Zulfikar A., S. Oktafiani, Hendrawan A., dan F. L. Pranita. (2022). Korelasi Antara Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dengan Sistem Manajemen Pendidikan ISO 21001:2018. *J. LENTERA BISNIS*. 11(2), 190, doi: 10.34127/jrlab.v11i2.504.
- Putri, A., N., Melani, A., dan Nabila, S., R. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*. 2(1). 149–161. Available: <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.85>
- Raya, M., Y., Hidayat, T., Yuspiani, dan Basri, A., D. (2022). Eksistensi Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Berdasarkan Sni Iso 21001:2018. *Idaarah J. Manaj. Pendidik*. 6(2). 390–405. doi: 10.24252/idaarah.v6i2.31648.
- Ristianah, N. dan Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin J. Pendidik. Islam*, 4 (01), 45–55. doi: 10.52166/tabyin.v4i01.169.
- Rohmah. (2019). *Literasi Digital Untuk Peningkatan*. 2(2). 128–134.
- Sanam, S., Veronika, R., Prassetiawan, S., and Iman, A. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum di Era Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Vocat. Education National Seminar*. 01(01). 1–4.
- Sanosra, A., Martini, N. N. P. dan Asyari, H. (2021). Analisis Pengaruh Pelatihan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Produktivitas Guru. *J. Feb UnMul*, 18(1). 153–161.
- Sukron, (2018). ISO 21001\_2018\_ Upaya Mewujudkan Budaya Mutu pada IAIN Metro.pdf.
- Tazkia dan Riswandi R. (2018). Model Mutu Pendidikan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16903>
- Yamsayah. 2022. IRJE: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3). 1030–1037.
- Yanto, M. dan Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J. Konseling dan Pendidik.*, 7(3). 123–130. doi: 10.29210/138700.